

PENGGUNAAN MODEL DISCOVERY LEARNING GUNA MENCIPTAKAN KEMANDIRIAN DAN KREATIVITAS PESERTA DIDIK

Muhammad Fikri Sunarto

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, Indonesia

mfikrisnrt@gmail.com

Nur Amalia

Universitas Muhammadiyah Prof. Dr.Hamka, Indonesia

nur21amalia@gmail.com

Accepted: 2022-01-04, Approved: 2022-01-24 , Published: 2022-01-30

ABSTRACT

In teaching and learning activities, the learning model is an important part of the learning tools that must be prepared by the teacher before teaching. The available learning models also vary, according to their respective functions. One of the learning models that is widely used is the Discovery Learning model. This learning model makes student more active, can think more critically, develop creativity, and also make student more independent. The Discovery Learning model makes student more involved in learning activities and teachers only as facilitators in learning. That way, student can be more comfortable and stimulated in learning by using this Discovery Learning model.

Keyword : *Discovery Learning Model; Creativity; Independence*

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran penting dalam mempersiapkan manusia yang berkualitas (Putri et al., 2017). Dalam proses kegiatan belajar mengajar tentunya memiliki beragam model pembelajaran. Setiap model pembelajaran memiliki keunikan, kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Kegiatan pembelajaran hendaknya tidak hanya berfokus kepada guru saja, melainkan juga melibatkan siswa (FAJRI, 2019). Model-model pembelajaran tersebut dibuat agar dapat memaksimalkan kegiatan pembelajaran yang dilakukan antara pendidik dengan peserta didik. Hal itu bertujuan agar kualitas pendidikan diharapkan semakin meningkat dan dapat menciptakan insan-insan yang mandiri dan juga kreatif di masa yang akan datang. Peserta didik

dituntut untuk dapat lebih aktif dan juga mandiri dalam mencari materi yang akan dipelajari nantinya. Salah satu model pembelajaran yang membuat penulis berminat untuk dikaji lebih lanjut adalah model pembelajaran *Discovery Learning* yang mana model pembelajaran tersebut menuntut peserta didik untuk lebih aktif, berpikir kritis, kreatif dan juga mandiri dalam belajar.

Di era teknologi seperti saat ini mewajibkan guru untuk mampu menyesuaikan diri terhadap perkembangan teknologi yang sangat canggih yang mana bertujuan untuk memberikan kemudahan pada peserta didik dalam penerapan pembelajaran (Hakim's & Safi'i, 2021). *Discovery Learning* memiliki arti sebagai proses pembelajaran yang tidak memberikan keseluruhan melainkan melibatkan

siswa untuk mengorganisaasi, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki untuk memecahkan berbagai macam masalah (Ana, 2019). Hamalik dalam (Rutonga, 2017) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* adalah model belajar bersifat dua arah yang melibatkan antara siswa dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru yang mana siswa melakukan *Discovery* sedangkan guru bertugas membimbing mereka kearah yang tepat dan juga benar. Markaban dalam (Rutonga, 2017) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* melibatkan suatu percakapan atau interaksi antar siswa dan juga guru yang mana siswa bertugas untuk menemukan kesimpulan yang diinginkan lewat suatu urutan pertanyaan yang ditentukan oleh guru. Djamarah dalam (Rutonga, 2017) mengungkapkan bahwa salah satu model pembelajaran yang mampu merangsang aktivitas belajar peserta didik dalam proses mengembangkan kemandirian adalah model *Discovery Learning*.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu kegiatan belajar yang lebih aktif, karena didalamnya terdapat sejumlah proses mental yang dilakukan peserta didik (Rutonga, 2017). Bukan hanya sekedar belajar lebih aktif saja, tetapi model *Discovery Learning* secara tidak langsung membuat peserta didik lebih kreatif dan kritis dalam berpikir. Belum lagi, model ini juga mampu membuat siswa lebih mandiri dalam mencari sebuah kesimpulan atau materi pembelajaran. Pada beberapa momen, kelas yang memakai model *Discovery Learning* telah mengalami peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan dengan kelas yang menggunakan model pembelajaran lain (Prilliza et al., 2020). Hal itu terjadi karena model pembelajaran *Discovery*

Learning berpusat pada peserta didik dan bukan kepada guru. Peserta didik dituntut dan juga diberi kesempatan untuk mencari secara mandiri pengetahuannya sehingga kegiatan belajar mengajar terkesan lebih bermakna. Peserta didik pun menjadi lebih aktif selama kegiatan pembelajaran dilakukan. Belajar bahasa juga pada hakikatnya merupakan belajar untuk berkomunikasi, baik secara lisan ataupun tulisan (Hanna, 2014).

Menurut Aunurrahman dalam (Dari & Ahmad, 2020) Pemilihan dan penerapan model pembelajaran yang tepat adalah yang dapat mendorong tumbuhnya rasa senang, meningkatkan motivasi, meningkatkan kemampuan berpikir kritis, serta memudahkan siswa dalam memahami pelajaran yang dapat membuat siswa mendapatkan hasil belajar yang baik. Pembelajaran menggunakan model *Discovery Learning* dimaksudkan untuk mendorong siswa aktif dalam menemukan konsep (Rosdiana et al., 2017). Dalam bidang pendidikan, kualitasnya dapat dilihat dari terpenuhinya harapan dari siswa, orangtua, masyarakat, pemerintah, dunia usaha dan lembaga ataupun organisasi lain yang secara langsung ataupun tidak langsung berkaitan dengan sekolah (Lustyantie et al., 2015).

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek penelitian yang dipilih adalah *Discovery Learning*. Sedangkan objek penelitian yang dipilih adalah model Peserta Didik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran dimana siswa mencari sendiri materi atau konsep yang akan dipelajari dan guru tidak memberikan informasi secara utuh kepada siswa mengenai konsep atau materi yang akan dipelajari (Dari & Ahmad, 2020). Menurut Sari, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020) model *Discovery Learning* adalah kerangka pembelajaran konseptual dengan prinsip materi dan bahan ajar yang harus dicapai oleh peserta didik tidak disampaikan secara utuh melainkan siswa dituntut untuk dapat mengidentifikasi apa yang ingin diketahui, mencari informasi dan materi secara mandiri, serta mengorganisasikan apa yang telah diketahui menjadi suatu bentuk akhir.

Discovery Learning adalah model pembelajaran yang dapat memecahkan masalah yang akan bermanfaat bagi anak didik dalam menghadapi kehidupan di masa mendatang (Juhri, 2020). Rozhana dan Harnanik dalam (Dari & Ahmad, 2020) mengemukakan bahwa model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengedepankan pengembangan berpikir peserta didik dalam memecahkan suatu masalah dan juga menekankan pada kemampuan peserta didik dalam mencari ide-ide baru dalam kegiatan pembelajaran. Jadi, model pembelajaran *Discovery Learning* pada intinya adalah model pembelajaran yang menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dalam memecahkan masalah, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Dalam penerapan model *Discovery Learning*, guru hanya sebagai fasilitator bukan bersifat *teacher centered* dan siswalah yang berperan

aktif dalam mencari hal-hal yang dibutuhkan (Medianty, 2018). Model pembelajaran *Discovery Learning* bertujuan menuntun peserta didik agar dapat mengidentifikasi apa yang ingin diketahui dengan cara mencari informasi sendiri, dan kemudian peserta didik mengorganisasi atau membentuk apa yang sudah diketahui dan dipahami ke dalam bentuk akhir (Cintia et al., 2018).

B. Langkah-Langkah Penerapan Model *Discovery Learning*

Guru sebagai salah satu bagian penting dalam bidang pendidikan yang bertanggung jawab terhadap usaha sadar untuk mewujudkan kegiatan belajar mengajar, haruslah mampu berperan aktif dan menempatkan posisinya sebagai tenaga profesional, sesuai dengan tuntutan dari masyarakat (Lustyantie et al., 2015). Oleh karena itu, dalam proses penerapannya, model *Discovery Learning* tentunya memiliki beberapa tahapan atau langkah-langkah yang harus dilewati agar dapat terlaksana dengan baik dan juga efektif. Langkah-langkah dari model *Discovery Learning* adalah pemberian rangsangan, mengidentifikasi masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian data, dan menarik kesimpulan. Faisal dalam (Dari & Ahmad, 2020) mengatakan bahwa model *Discovery Learning* mempunyai langkah-langkah berupa *stimulation, problem statement, data collection, data processing, verification, dan generalization*. Terdapat langkah-langkah lain dalam penerapan model *Discovery Learning*. Menurut Rizal, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020) menyatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran *Discovery Learning* adalah sebagai berikut:

1. Pemberian rangsangan (*Stimulation*), siswa dihadapkan pada suatu hal yang

- dapat menimbulkan rasa penasaran
2. Identifikasi masalah (*Problem statement*), guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin mengenai masalah untuk menciptakan hipotesis
 3. Pengumpulan data (*Data collection*), siswa diberi kesempatan oleh guru untuk mengumpulkan informasi yang relevan sebanyak mungkin agar dapat membuktikan benar atau tidaknya hipotesis
 4. Pengolahan data (*Data processing*), kegiatan mengolah data/informasi yang ditemukan siswa untuk dikumpulkan pada langkah sebelumnya
 5. Pembuktian (*Verification*), dilakukan pembuktian antara siswa dengan guru yang bertujuan agar proses belajar akan berjalan sesuai rencana dengan baik
 6. Menarik kesimpulan (*Generalization*), menarik sebuah kesimpulan dengan memperhatikan hasil pembuktian yang sudah diperoleh.

C. Kelebihan Model Pembelajaran *Discovery Learning*

Model pembelajaran *Discovery Learning* dalam penerapannya tentu memiliki kelebihan yang membawa pengaruh positif terhadap kegiatan pembelajaran. Menurut Hosnan dalam (Dari & Ahmad, 2020) terdapat beberapa kelebihan yang dimiliki model *Discovery Learning* dalam kegiatan pembelajaran. Kelebihan itu diantaranya adalah:

1. Meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan permasalahan
2. Memperkuat konsep kepercayaan diri peserta didik, karena memperoleh kepercayaan untuk dapat bekerja sama dengan peserta didik lainnya
3. Mendorong keterlibatan keaktifan peserta didik
4. Membuat situasi pembelajaran menjadi lebih terangsang
5. Melatih peserta didik menjadi lebih mandiri
6. Membuat peserta didik menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran

Terdapat kelebihan lain yang dimiliki model pembelajaran *Discovery Learning*. Seperti yang diutarakan oleh Susanti, dkk. dalam (Dari & Ahmad, 2020) yang mana model *Discovery Learning* memiliki kelebihan diantaranya:

1. Membuat peserta didik mendapatkan kenyamanan dan suasana yang menyenangkan dalam proses pembelajaran
2. Peserta didik merasa lebih percaya diri dan merasa memiliki kemampuan untuk menemukan sesuatu yang baru
3. Membuat peserta didik lebih santai dan mengurangi ketegangan dalam proses pembelajaran
4. Peserta didik dapat berinteraksi satu sama lain dan bekerja sama dalam menyelesaikan suatu hal dengan peserta didik lainnya

D. Discovery Learning Sebagai Usaha Menciptakan Kemandirian Dan Kreativitas Peserta Didik

Pendidikan yang baik sangatlah penting dalam menciptakan siswa-siswa yang mandiri, kreatif, dan juga kritis. Karena itu, dibutuhkan suatu pembelajaran yang mana dapat membuat siswa lebih mandiri, menjadi lebih aktif dan kreatif, serta dapat berpikir kritis dalam menanggapi suatu hal dan memecahkan suatu masalah. Realitanya di Indonesia siswa di sekolah cenderung bermalasan-malasan, dan kemampuan dalam berpikir kritisnya cukup rendah. Hal itu terjadi akibat kurangnya motivasi siswa dalam belajar dan kurang cocoknya siswa dengan model pembelajaran yang digunakan. Karena itu dibutuhkan motivasi belajar siswa yang kuat dan model pembelajaran yang cocok dengan siswa di era modern seperti saat ini.

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah salah satu model pembelajaran yang cocok dengan siswa di era modern seperti saat ini. Belum lagi perkembangan teknologi yang begitu pesat dapat membantu siswa lebih mudah dalam mencari materi dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru dengan lebih cepat. Dengan model *Discovery Learning* siswa dapat lebih aktif, bebas, dan mandiri dalam mencari materi, menyelesaikan permasalahan yang dihadapi, dan menemukan kesimpulan dari pembelajaran. Penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* terbukti cukup ampuh dan efektif digunakan di Indonesia. Dengan model pembelajaran ini dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa, dapat membuat siswa belajar lebih mandiri dari sebelumnya, membuat siswa lebih kreatif dari biasanya, dan pastinya

karena hal itu semua siswa menjadi lebih aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya model pembelajaran *Discovery Learning* tentunya membantu pendidikan di Indonesia perlahan lebih membaik dan mengalami peningkatan dari sebelumnya. Terbukti dari beberapa artikel-artikel yang penulis telusuri, model *Discovery Learning* banyak membawa pengaruh baik kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Banyak pengaruh positif yang didapat siswa dari kalangan SD, SMP, hingga SMA dalam menggunakan model pembelajaran tersebut. Siswa merasa lebih cocok menggunakan model ini karena siswa dapat mengekspresikan kemampuannya sendiri secara mandiri dalam berbagai hal sehingga menumbuhkan kreativitas dan kemandirian dalam dirinya. Itulah mengapa model pembelajaran *Discovery Learning* membawa pengaruh positif terhadap siswa yang mana dengan model ini siswa dapat berpikir lebih kritis, dapat aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam menciptakan karya-karya baru, dan juga mandiri dalam mengerjakan segala hal yang berhubungan dengan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Model pembelajaran *Discovery Learning* adalah model pembelajaran yang dapat membuat siswa untuk dapat berpikir lebih kritis dalam memecahkan permasalahan, berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, mandiri dalam mencari atau menemukan materi pembelajaran, dan dapat mengembangkan kreativitas yang dimiliki sehingga guru hanya berperan sebagai fasilitator pada kegiatan pembelajaran. Kelebihan dari model pembelajaran ini adalah memberikan kesan nyaman dan mengurangi ketegangan dalam kegiatan

pembelajaran, meningkatkan kemampuan dalam memecahkan masalah, membuat siswa menjadi lebih aktif, mandiri, dan kreatif, serta membuat situasi pembelajaran lebih terangsang dan menarik. Dengan penerapan model *Discovery Learning* diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk giat belajar dan meningkatkan kemampuan siswa dalam berbagai aspek untuk mencapai target pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ana, N. Y. (2019). Penggunaan Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Pedagogi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 18(2), 56.
<https://doi.org/10.24036/fip.100.v18i2.318.000-000>
- Cintia, N. I., Kristin, F., & Anugraheni, I. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Dan Hasil Belajar Siswa. *Perspektif Ilmu Pendidikan*, 32(1), 67–75.
<https://doi.org/10.21009/pip.321.8>
- Dari, F. W., & Ahmad, S. (2020). Model Discovery Learning Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(2014), 1469–1479.
<https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/612>
- FAJRI, Z. (2019). Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sd. *Jurnal IKA PGSD (Ikatan Alumni PGSD) UNARS*, 7(2), 1.
<https://doi.org/10.36841/pgsdunars.v7i2.478>
- Hakim's, L., & Safi'i, I. (2021). Efektivitas Evaluasi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Aplikasi Google Form. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 20(2), 151–156.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.202.03>
- Hanna, H. (2014). Pembelajaran Bahasa Indonesia Mau Dibawa Ke Mana? *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 564, 1–73.
- Juhri, S. (2020). Penerapan Model Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Ix Pada Pembelajaran Ipa. *BIO EDUCATIO : (The Journal of Science and Biology Education)*, 5(2), 371–380.
<https://doi.org/10.31949/be.v5i2.2597>
- Lustyantie, N., Emzir, E., & Akbar3, A. (2015). Evaluasi Kualitas Pembelajaran Bahasa Di Sma Sederajat Di Dki Jakarta. *BAHTERA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 14(1), 1–15.
<https://doi.org/10.21009/bahtera.141.01>
- Medianty. (2018). Penerapan Model Discovery Learning Dengan Menggunakan Media Video Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar Siswa. *ALOTROP: Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Kimia*, 2(1), 58–65.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/alotropjournal/article/view/4689>
- Prilliza, M. D., Lestari, N., Merta, I. W., & Artayasa, I. P. (2020). Efektivitas Penerapan Model Discovery Learning Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar Mipa*, 15(2), 130.
<https://doi.org/10.29303/jpm.v15i2.1544>
- Putri, I. S., Juliani, R., & Lestari, I. N. (2017). Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning

Terhadap Hasil Belajar Siswa Dan
Aktivitas Siswa. *Jurnal
Pendidikan Fisika*, 6(2), 91–94.
Rosdiana, Boleng, D. T., & Susilo.
(2017). *Pengaruh Penggunaan
Model Discovery Learning
Terhadap Efektivitas Dan Hasil
Belajar Siswa. 2014*, 1060–1064.
[http://journal.um.ac.id/index.php/j
ptpp/](http://journal.um.ac.id/index.php/jptpp/)
Rutonga, R. (2017). *PENERAPAN*

*MODEL DISCOVERY LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN HASIL
BELAJAR IPA Rudi Rutonga
Pendidikan sangat berperan
penting dalam pengembangan
Sumber Daya Manusia , dengan
pembaharuan dan peningkatan
kecangihan ilmu pengetahuan ,
saat ini membuat bangsa Indones.
1(2).*